

## Hukuman Bagi Pelaku Seks Komersial

### Eriyani Mendrofa

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Email: mendrofaeriyani@gmail.com

### Sumiyati

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Email: mendrofaeriyani@gmail.com

---

### ABSTRACT:

The issue of punishment for commercial sex offenders continues to be debated both in social, psychological, and legal aspects. Through this paper, the author presents a conceptual analysis related to the issue. For the writer, the punishment for commercial sex workers is not right. The author proposes a more human approach to refer to Jesus' actions. This coaching is expected to be more inclined to positive personal recovery from a woman or man who is a former commercial sex offender.

Key Words:  
Commercial sex,  
coaching, punishment

### ABSTRAK:

Isu hukuman bagi pelaku seks komersial terus menjadi perdebatan baik sosial, psikologis, maupun aspek hukum. Melalui tulisan ini, penulis menyajikan sebuah analisis konseptual terkait isu tersebut. Bagi penulis, hukuman bagi pekerja seks komersial tidak tepat. Penulis mengusulkan sebuah pendekatan yang lebih manusiawi mengacu pada tindakan Yesus. Pembinaan ini diharapkan lebih cenderung pada pemulihan pribadi yang positif dari seorang wanita atau pria mantan pelaku seks komersial.

Kata Kunci:  
Seks komersial,  
pembinaan, hukuman

### PENDAHULUAN

Layanan seks komersial bukan lagi hal yang ditutup-tutupi karena sudah sangat mewabah di seluruh dunia dan di tanah air ini. Seks komersial merupakan bagian dari perbuatan zinah yang juga dilarang oleh Allah. Meskipun Tuhan telah memberikan larangan untuk tidak melakukan hubungan seks kepada orang yang bukan pasangan suami atau istri, namun kenyataannya sejak zaman dahulu pelaku seks komersial tidak pernah merasa jera. Permasalahan dasar adalah pola pikir mengenai seks bahwa seks itu bisa dikomersialkan atau mengandung nilai jual. Padahal Allah menciptakan seks bukan untuk dikomersialkan melainkan untuk maksud yang mulia bagi pasangan suami istri. Hukuman terhadap pelaku seks komersial secara undang-undang telah diatur. Sehingga tidak jarang polisi melakukan penangkapan terhadap pelaku seks komersial. Namun, orang Kristen juga perlu mengambil bagian dalam menuntaskan permasalahan ini dengan menyikapinya menurut disiplin ilmu etika kekristenan.

Seks adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia yang telah sah sebagai pasangan suami istri. Tanpa seks kemungkinan manusia tidak bisa melahirkan dan punya anak. Konsep penciptaan manusia dilengkapi dengan jenis kelamin yang berbeda. Pada saat Allah memberkati mereka Allah memerintahkan mereka untuk meneruskan keturunan. Hal ini sebagaimana dikatakan dalam Kejadian 1:27-28:

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."<sup>1</sup>

Seks merupakan ikatan kasih dan hubungan pribadi antara dua orang (laki-laki dan perempuan). Batas-batas seks adalah pernikahan. Orang yang belum menikah dianggap zinah jika melakukan hubungan badan. Dalam Amsal 5:18-20, seorang laki-laki dinasehati untuk senantiasa setia kepada istrinya saja, "Diberkatilah kiranya sendangmu, bersukacitalah dengan isteri masa mudamu: rusa yang manis, kijang yang jelita; biarlah buah dadanya selalu memuaskan engkau, dan engkau senantiasa berahi karena cintanya. Hai anakku, mengapa engkau berahi akan perempuan jalang, dan mendekap dada perempuan asing?"<sup>2</sup>

Alkitab bukanlah sebuah buku yang berisikan satu respons terhadap seksualitas. Memang banyak ayat-ayat yang sepintas membahas tentang seks itu hanya merupakan tanggapan penulis Alkitab mengenai kebutuhan manusia dan kondisi pada saat itu. Yesus berbicara di tengah-tengah orang Yahudi yang legalitis, mengingatkan mereka bahwa kesucian seksual tidak dicapai dengan menghindari tindakan-tindakan yang ilegal. Smedes mengatakan, "Paling tidak menurut Paulus, pernikahan adalah suatu cara menjinakkan seksualitas sehingga ia tidak meluap menjadi dosa perzinahan."<sup>3</sup> Yesus juga berbicara tentang pernikahan, seks dan perzinahan dalam khotbahnya di bukit. Pembicaraan tersebut menurut Patandean dan Hermanto bukan hanya soal legalistik, melainkan mendorong pada pembaharuan hidup sehingga tidak melakukan dosa.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, penanganan terhadap pelaku seks komersial perlu tindakan pembinaan yang mendorong pembaharuan hidup.

Seks memang mendatangkan kenikmatan namun bukan berarti seks dapat dinikmati pada semua semua orang. Allah merencanakan seks dengan tujuan yang baik dan mulia. Namun orang awam memiliki paradigma mengenai seks yang bertentangan dengan tujuan sebenarnya. Seks dipandang sebagai suatu hal yang menyenangkan dan dapat dilakukan kepada siapa saja. Penggila seks akan memburu kebutuhan seksualitas tanpa memandang itu dosa atau bukan. Selain itu, seks juga dipandang sebagai suatu hal yang dapat diperjualbelikan. Dari hal sedemikianlah muncul seks komersial. Perspektif yang menyimpang mengenai seks ini bukanlah hanya terjadi di masa sekarang, namun di zaman Alkitab

---

<sup>1</sup> *Alkitab*, TB (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), bk. Kejadian 1:27-28.

<sup>2</sup> *Ibid.*, bk. Amsal 5:18-20.

<sup>3</sup> Lewis B. Smedes, *Seks Untuk Orang Kristen* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2001), 13.

<sup>4</sup> Yohanes Enci Patandean and Bambang Wiku Hermanto, "Tema-Tema Theologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5:1-7:29," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 123–135.

Perjanjian Lam juga telah ada. Terbukti dengan banyaknya larangan mengenai perempuan sundal, pemburit, maupun perzinahan.

Seks komersial adalah penjualan jasa seksual seperti hubungan badan, seks oral, dan *phone sex* yang bertujuan untuk mendapatkan uang atau imbalan. Seks komersial merupakan usaha yang laris di zaman ini, bukan saja secara personal namun ada juga yang secara organisasi.<sup>5</sup> Seks komersial diawali dengan timbulnya suatu asumsi bahwa seks itu menyenangkan, dan orang suka mencari kepuasan. Pada faktanya kepuasan itu tak selalu didapatkan dari pasangan yang sah apalagi jika orang tersebut belum menikah. Harmadi dan Diana melihat adanya perilaku kekerasan seksual juga terjadi pada remaja sebagai upaya memperoleh kepuasan seksual.<sup>6</sup> Oleh karena itu timbullah usaha untuk mengkomersialkan seks. Adanya penjual jasa pelayanan seks maka ada juga yang membeli. Maraknya penggunaan jejaring sosial pada masa kini semakin memudahkan para pengusaha yang bergerak di bidang prostitusi memiliki peluang untuk mendapatkan klien di berbagai belahan dunia. Istilah prostitusi merupakan sebutan kepada praktik/usaha/bisnis hubungan seksual. Pendiri usaha ini tentunya beraneka ragam dari yang terbesar maupun yang sederhana. Merebaknya prostitusi online telah menjangkiti situs-situs dan jejaring sosial yang biasa ramai dikunjungi oleh masyarakat, baik facebook, twitter, instagram, maupun blogspot. Pada akun-akun itu mereka menawarkan jasa pelayanan seksual kepada semua pengunjung. Polisi telah mulai turun tangan untuk menuntaskan masalah prostitusi online sejak bergulirnya kasus pembunuhan Deuh-Deuh seorang PSK online yang kemudian ditemukan tewas beberapa waktu lalu.<sup>7</sup> Secara hukum, usaha prostitusi tidak dilindungi undang-undang. Justru mereka seharusnya mendapatkan hukuman berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia ini. Namun, pada kenyataannya prostitusi masih terus berjalan dan semakin banyak penggemarnya. Setiap kali dilakukan penutupan, itu hanya memindahkan prostitusi itu ke jalan-jalan atau ke tempat yang lain.<sup>8</sup> Pendiri usaha gang dolly di Surabaya ini menjanjikan kepada para PSK di sana untuk memindahkan mereka ke kota atau ke luar Jawa manakala pemerintah harus menutup tempat itu.

Pada dasarnya gereja dengan tegas menolak praktik prostitusi. Namun sejauh ini, belum ada pelayanan khusus yang dibentuk dari gereja untuk melayani mereka yang telah terlibat dalam dunia malam, baik pelaku seks komersial maupun penggunanya. Kesulitannya adalah gereja menghindari asumsi masyarakat jika terekam oleh orang-orang bahwa gereja justru mengadakan pendekatan kepada pihak-pihak pelaku prostitusi. Jika ditinjau dari akar-

---

<sup>5</sup> F. Fitriani, "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Eksploitasi Seksual Terhadap Anak Ditinjau Dari Sudut Kriminologi Di Kota Pontianak," *Jurnal Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum) Universitas Tanjungpura* 1, no. 2 (April 11, 2013), accessed January 23, 2020, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfh/article/view/1821>; Linda Surya Wulandari et al., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Terhadap Wanita Pekerja Seks (WPS) Di Purwodadi" (other, Faculty of Medicine, 2017), accessed May 1, 2020, <http://eprints.undip.ac.id/58497/>.

<sup>6</sup> Mariani Harmadi and Ruat Diana, "Tinjauan Psiko-Teologi Terhadap Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 92–102.

<sup>7</sup> Hussein Abri, "Pembunuh Deudeuh Sering Merayu Pelacur," *Tempo*, last modified April 15, 2015, accessed June 10, 2019, <https://travel.tempo.co/read/658056/pembunuh-deudeuh-sering-merayu-pelacur>.

<sup>8</sup> "Lari Ke Mana Para PSK Dolly Dan Jarak," *JawaPos.Com*, accessed June 10, 2018, <http://www.jawapos.com/baca/artikel/783/lari-ke-mana-para-psk-dolly-dan-jarak>.

akarnya, maka terjadinya prostitusi disebabkan oleh adanya pelaku dan pengguna. Masing-masing memiliki alasan dan tujuan. Pada tabel di bawah ini, penulis menguraikan faktor umum terjadinya prostitusi dari pihak pelaksana maupun pengguna.

Tabel 1. Faktor Terjadinya Seks Komersial

Aspek	Pelaku seks komersial	Pengguna seks komersial
1. Ekonomi	Keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang layak, uang dan kemewahan.	Secara ekonomi mapan dan merasa mampu membayar.
2. Keluarga	Tidak harmonis dalam rumah tangga, sehingga terjadinya penyelewengan karena kurangnya perhatian orang tua maupun pasangan bagi yang sudah menikah	Tidak mendapatkan perhatian dari orang tua (belum menikah). Atau bagi yang sudah menikah, ia tidak mendapatkan kebutuhan seksualitas dari istri atau suami karena di antara mereka ada masalah.
3. Kebutuhan Seks	Nafsu yang tidak bisa dikendalikan (hiperseks) sehingga ia harus mencarinya kepada orang lain.	Nafsu yang tidak bisa dikendalikan (hiperseks) sehingga ia harus mencarinya kepada orang lain
4. Masa lalu x Pengalaman	Terjadinya pelecehan seksual, pemerkosaan, atau pengkhianatan di masa lalu, sehingga mendorongnya untuk jatuh di jalan yang salah.	Orang yang pernah mengalami akan ketagihan. Jika selama lajang ia sudah terbiasa melakukan hubungan badan dengan banyak orang, maka ia kesulitan untuk setia kepada satu pasangan manakala ia sudah menikah. Kecuali ia bertobat.
5. Jejaring Sosial	Situs-situs porno yang menyebarluas dan menawarkan kemudahan mendapatkan kesenangan melalui usaha seks komersial. Hal ini juga memudahkan orang untuk berkomunikasi dengan klien yang berjauhan.	Situs-situs porno yang menawarkan keistimewaan saat berhubungan badan dengan PSK dan tontonan yang tidak layak yang membuat seseorang memiliki fantasi terhadap sebuah hubungan badan yang tidak normal.
6. Peluang	Adanya peluang untuk melakukan hal ini	Adanya peluang untuk melakukan hal yang sama
7. Agama	Kurangnya pengajaran mengenai seks, keluarga, dan nilai-nilai pernikahan	Kurangnya pengajaran tentang Seks, keluarga, dan pernikahan
8. Paradigma	Paradigma bahwa seks bisa dikomersialkan	Kesenangan dapat dibeli dan didapatkan melalui seks ilegal.

Dari beberapa pengamatan penulis, beberapa masalah yang ditimbulkan praktik seks komersial antara lain: 1) Menghancurkan keluarga. Wanita atau pria yang pernah terlibat sebagai pelaku atau pengguna PSK ketika sudah berkeluarga, akan mudah mengalami goncangan bila orang itu belum bertobat; 2) Menghancurkan masa depan generasi. Terjadinya ketidakjujuran dalam keluarga termasuk anak-anak. Mungkin mereka merasa malu memiliki ayah atau ibu yang kehidupannya sedemikian; 3) Perpecahan dan perceraian. Menimbulkan ketidaksetiaan terhadap satu orang (pasangan yang sah); 4) Penyakit yang mematikan (HIV/AIDS), disebutkan bahwa penyakit ini merupakan hukuman Tuhan bagi orang yang menyalahgunakan seks; 5) Hedonisme. Manusia cenderung mencari kesenangan. Demi kesenangan segalanya bisa dikorbankan, termasuk perasaan suami/istri, orang tua maupun anak-anak; 6) Tidak menghormati pernikahan kudus yang mengkhususkan seks bagi sepasang suami/istri yang sudah mengikat janji suci di hadapan Tuhan.

Dari permasalahan tersebut, penulis memandang perlu dilakukan analisis terhadap perspektif norma masyarakat terhadap seks komersial, pandangan Alkitab mengenai seks komersial dan hukumannya, tindakan kepada pelaku seks komersial, rekomendasi keputusan yang diusulkan dan tawaran solusi. Oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif norma masyarakat terhadap seks komersial, pandangan Alkitab mengenai seks komersial dan hukumannya, tindakan kepada pelaku seks komersial, rekomendasi keputusan yang diusulkan dan solusi hidup keluar dari dunia PSK? Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang perspektif norma masyarakat terhadap seks komersial, pandangan Alkitab mengenai seks komersial dan hukumannya, tindakan kepada pelaku seks komersial, rekomendasi keputusan yang diusulkan dan solusi hidup keluar dari dunia PSK.

## **METODE**

Untuk meneliti isu tentang hukuman bagi pelaku seks komersial, penulis melakukan analisis pustaka dengan mempelajari berbagai sumber pustaka relevan. Hasil analisis dari sumber-sumber pustaka tersebut kemudian disajikan secara deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penulis ingin menyajikan secara deskriptif norma umum dan gagasan penulis terkait isu ini. Prinsip-prinsip Alkitabiah juga penulis perhatikan dalam menyusun tulisan ini sebab menurut Darmawan dan Asriningsari, maupun Zaluchu dalam kajian keagamaan Kristen hal ini juga penting dilakukan.<sup>9</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perspektif Norma Masyarakat Terhadap Seks Komersial**

Pada prinsipnya, masyarakat menolak perbuatan zinah (hubungan badan antara dua orang yang tidak terikat hubungan pernikahan). Hal ini bahkan telah diatur dalam undang-undang sebagaimana terdapat dalam KUHP pasal 506 bahwa: “Barang siapa menarik

---

<sup>9</sup> I. Putu Ayub Darmawan and Ambarini Asriningsari, *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018); Sonny Eli Zaluchu, “Pola Hermenetik Sastra Hikmat Orang Ibrani,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 30, 2019): 21–29.

keuntungan dari perbuatan cabul seorang wanita dan menjadikan sebagai mata pencaharian atau kebiasaan diancam pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan.” Demikian juga dalam KUHP pasal 284 mengenai zinah. Menurut Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KHUP) yang dimaksud dengan zina adalah persetubuhan yang dilakukan oleh laki laki atau perempuan yang sudah kawin dengan perempuan atau laki laki yang bukan istri atau suaminya. Agar dapat termasuk dalam pasal ini maka persetubuhan itu harus diiasarkan atas suka sama suka, tidak boleh adanya paksaan oleh salah satu pihak. Bukanlah dikatakan zina apabila perzinahan itu dilakukan dengan paksaan (pasal 285), persetubuhan dengan perempuan dalam keadaan pingsan atau tidak berdaya (pasal 286) dan persetubuhan dengan perempuan yang belum cukup umur lima belas tahun (pasal 287). Undang-undang tampak memberi aturan terkait apa yang dapat dikategorikan sebagai zina. Jadi jika ada paksaan, tidak sadarkan diri, dan persetubuhan dengan perempuan belum cukup umur lima belas tahun tidak dikategorikan sebagai zina. Kemudian jika persetubuhan dilakukan oleh laki-laki atau perempuan yang bukan istri atau suaminya yang tidak termasuk dalam pasal 285, 286, 287

Pasal 284 ayat (1) KUHP tentang perzinahan berbunyi dihukum penjara selama lamanya sembilan bulan, 1a Bagi laki laki yang beristri, berbuat zina sedang diketahuinya, bahwa pasal 27 KUHPerdara (sipil) berlaku padanya, b Perempuan yang bersuami berbuat zina, 2a laki laki yang turut melakukan perbuatan itu sedang diketahuinya bahwa kawanya itu bersuami, b perempuan yang tiada bersuami yang turut melakukan perbuatan itu, sedangkan diketahuinya bahwa kawanya itu beristri dan pasal 27 KUHPerdara berlaku pada kawanya”.<sup>10</sup> Pada beberapa waktu lalu, media sosial ramai dengan berita sepasang kekasih yang kedapatan zinah diarak keliling kampung dan dihakimi oleh massa. Demikian juga di RT atau RW atau desa ditetapkan norma bahwa pasangan yang tidak sah secara agama dan hukum tapi telah ketahuan melakukan hubungan badan akan mengalami ancaman dan sanksi.

### **Pandangan Alkitab Mengenai Seks Komersial Dan Hukumannya**

Prostitusi adalah dosa percabulan yang najis di mata Tuhan. Dalam Roma 1: 26-27 dituliskan

Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka.<sup>11</sup>

Kemudian dalam Perjanjian Lama menegaskan bahwa perempuan sundal yang terlibat dalam melakukan seks komersial layak mendapatkan hukuman. Imamat: 21:9, “Apabila anak perempuan seorang imam membiarkan kehormatannya dilanggar dengan bersundal, maka ia

---

<sup>10</sup> Sagita Purnomo, “Pasal 284 Jadi Celah Muda-Mudi untuk Berzina,” *KOMPASIANA*, February 2, 2018, accessed May 1, 2019, <https://www.kompasiana.com/sagitapurnomo/551f640c813311612c9df318/pasal-284-jadi-celah-mudamudi-untuk-berzina>.

<sup>11</sup> *Alkitab*, bk. Roma 1: 26-27.

melanggar kekudusan ayahnya, dan ia harus dibakar dengan api.”<sup>12</sup> Persundalan atau prostitusi sama dengan seks komersial. Pada zaman Perjanjian Lama hal ini dipandang sebagai perilaku menyimpang dan harus diberi hukuman yang seberat-beratnya.

Persundalan juga merupakan salah satu dosa yang sangat berpengaruh pada suatu bangsa. Imamat 19:29 Janganlah engkau merusak kesucian anakmu perempuan dengan menjadikan dia perempuan sundal, supaya negeri itu jangan melakukan persundalan, sehingga negeri itu penuh dengan perbuatan mesum. Dengan terdapatnya wanita pekerja seks komersial di suatu tempat besar kemungkinan tempat itu menjadi ternodai dengan dosa perzinahan. Hal ini dipastikan terjadi karena banyak orang yang akan terjerumus di dalamnya.

Seperti telah dikemukakan di atas, ada banyak penyebab mengapa seseorang terlibat dalam dosa seks komersial. Salah satunya adalah minimnya pengenalan akan firman Tuhan. Banyak wanita yang kemudian terjerumus ke dalam dosa setelah mengalami pengalaman pahit dikhianati oleh kekasih. Alasan yang lebih banyak ditemukan adalah faktor ekonomi. Orang menjual harga dirinya demi mendapatkan kemewahan dan mencukupkan nafkah keluarga. Alasan-alasan di atas bukan untuk membenarkan dosa perzinahan yang telah melanggar kekudusan Allah dan nilai-nilai seksualitas yang telah ditetapkan oleh Tuhan ketika Ia menciptakan manusia. Alasan-alasan ini perlu ditelusuri kebenarannya dan dicarikan solusi yang tepat dari pihak gereja maupun masyarakat.

Pelaku seks komersial tidak hanya membuat aib dalam suatu bangsa tetapi juga secara pribadi dapat merusak nilai-nilai yang terkandung dalam pernikahan yang kudus. Dengan persundalan secara otomatis pernikahan yang kudus telah dilanggar. “Lagi pula, Yesus tidak akan mengatakan pernyataan itu, karena di mana-mana diakui bahwa perbuatan zinah menghancurkan perkawinan.”<sup>13</sup>

### **Tindakan Kepada Pelaku Seks Komersial**

Secara hukum telah ada undang-undang yang mengatur perzinahan dan prostitusi. Namun bagaimana mereka harus diperlakukan setelah mereka disuruh berhenti dari pekerjaan mereka selama ini, pertanyaan ini yang merupakan tantangan bagi gereja. Secara moral seks komersial merupakan hal yang fatal karena hal ini mengganggu kesucian suatu tempat, keluarga, atau daerah. Di era Perjanjian Lama, persundalan dihapuskan dengan cara memusnahkan orang yang bersundal tersebut. Ulangan: 22:21 “Maka haruslah si gadis dibawa ke luar ke depan pintu rumah ayahnya, dan orang-orang sekotanya haruslah melempari dia dengan batu, sehingga mati--sebab dia telah menodai orang Israel dengan bersundal di rumah ayahnya. Demikianlah harus kauhapuskan yang jahat itu dari tengah-tengahmu.”<sup>14</sup>

Salah satu peristiwa yang pernah terjadi di dalam Alkitab yaitu mengenai seorang wanita yang kedapatan berzinah kemudian dibawa kepada Yesus untuk dihukum (Yoh. 8:1-11). Dalam peristiwa ini hanyalah perempuan yang ditangkap dan dibawa kepada Yesus,

---

<sup>12</sup> Ibid., bk. Imamat 21:9.

<sup>13</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 311.

<sup>14</sup> Alkitab, bk. Ulangan: 22:21.

sementara laki-laki tidak diadili. Padahal perzinahan tidak mungkin dilakukan sendiri oleh wanita itu tanpa ada orang lain yang bersama dengan dia. Dalam hal ini mungkin saja wanita ini adalah seorang wanita pekerja seks komersial yang memiliki langganan mungkin lebih dari satu.

Berbicara mengenai kasus perzinahan dalam tradisi bangsa Israel adalah suatu hal yang menakutkan dan membahayakan bahkan sampai pada hukuman mati. Namun dalam Yohanes 8:1-11, Yesus menghindar untuk tidak menghukum perempuan sundal itu. Bukan seperti yang diterapkan oleh para kelompok etika situasionisme yang senantiasa melegalkan perbuatan zinah jika itu dipandang sebagai perbuatan yang berdasarkan kasih. Namun Yesus memiliki belas kasihan untuk mengampuni perempuan tersebut. Pengampunan itu dilanjutkan dengan satu perintah untuk bertobat. Sebab Allah menghendaki manusia dibina dan diselamatkan daripada dibinasakan. Pastinya Yesus sendiri mengetahui bahwa perempuan itu juga memiliki potensi dalam dirinya untuk bertobat.

Geisler mengatakan, belas kasihan merupakan nilai kekristenan yang lebih tinggi dari kebenaran.<sup>15</sup> Dalam hal ini, kekristenan menekankan jika belas kasihan merupakan tindakan praktis dari kebenaran Alkitab. Jelaslah bahwa orang-orang Kristen diperintahkan diperintahkan Allah untuk taat pada perintah-Nya. Allah memberi perintah, Lukas 6:37. "Janganlah kamu menghakimi, maka kamupun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamupun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni."<sup>16</sup> Pembalasan dosa manusia adalah hak Allah dan manusia tidak dibenarkan untuk menghakimi sesamanya. Manusia justru didorong menyatakan kasih Allah yang dapat mengubah kehidupan manusia.

### **Rekomendasi Keputusan Yang Diusulkan**

Allah itu satu dalam natur tetapi Dia mempunyai banyak sifat moral. Di dalam moral Allah yang tidak dapat diatur oleh siapapun juga, Ia tidak melanggar kesucian-Nya dan hukum yang telah ditetapkan-Nya.<sup>17</sup> Dengan meneladani kasih Yesus kepada manusia, pengampunan dan pembinaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam keputusan yang diusulkan dalam hal ini.

Mengampuni seseorang yang terlibat dalam masalah seks komersial merupakan hal yang diperintahkan oleh Tuhan kepada orang Kristen. Dengan demikian, keputusan yang diambil dalam hal ini adalah memberi mereka pengampunan dan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Pemberian kesempatan ini tidak bermaksud untuk membiarkan mereka jatuh kembali ke dalam dosa yang sama. Secara undang-undang negara Indonesia pasti ada yang mengatur mengenai prostitusi. Namun sebagai orang Kristen, mereka tidak perlu di-

---

<sup>15</sup> Norman L. Geisler, *Etika Kristen: Pilihan & Isu Kontemporer* (Malang: Literatur SAAT, 2013), 153.

<sup>16</sup> *Alkitab*, bk. Lukas 6:37.

<sup>17</sup> Shintia Maria Kapojos and Hengki Wijaya, "Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 99-104; Bambang Wiku Hermanto, "Kajian Dan Uraian Apologetis Teologis Terhadap Ungkapan 'Allah Menyesal' Dalam Alkitab," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 29-48.



kucilkan. Yesus sendiri memberi teladan dengan tidak mengucilkan perempuan Samaria dan memberi pemahaman serta pembaharuan nilai hidup sehingga terjadi perubahan hidup.<sup>18</sup>

Selain mengampuni, seseorang yang pernah jatuh dalam dosa juga perlu pembinaan secara khusus. Pembinaan ini diharapkan dapat membuat seseorang menyadari kesalahannya lalu bertobat. Pembinaan dilakukan dengan tujuan membuat seseorang merasa bahwa dirinya adalah bait Allah sehingga ia perlu menjaga kekudusan dirinya dan kekudusan pernikahan.<sup>19</sup> Cara yang demikian merupakan rekomendasi dari absolutisme bertingkat. Dalam pandangan absolutisme bertingkat terdapat hukum mutlak dan juga belas kasihan. Hal yang patut diingat dalam pengambilan keputusan ini adalah orang Kristen tidak melegalkan prostitusi maupun dosa yang sejenisnya.<sup>20</sup> Dalam tugas pemuridan gereja, pembinaan warga gereja memiliki peranan penting untuk mendorong terjadinya pembaharuan hidup dan pertumbuhan rohani. Jika pertumbuhan rohani terjadi pada PSK maka mereka akan secara sadar memperbaharui konsep hidupnya dan dapat melepaskan diri terhadap jerat prostitusi. Dalam pembinaan warga gereja yang dilakukan pada sebuah gereja di Semarang, pembinaan khusus yang diberikan pada warga gereja dapat mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku hidup.<sup>21</sup>

### **Solusi Hidup Keluar Dari Dunia PSK**

Dalam menentukan keputusan dan solusi untuk mem-*follow-up* para mantan PSK, ada banyak hal yang harus dilakukan antara lain dengan menelusuri penyebab seseorang itu melakukannya. Ditinjau dari segi ekonomi, para PSK maupun pendiri PSK bercita-cita meraih keuntungan sebanyak mungkin. Dengan demikian, solusi yang harus dilakukan adalah mengalihkan profesi mereka dan menyediakan lapangan kerja. Sekarang ini banyak grup-grup facebook yang gratis bisa memberikan tutorial untuk menjahit, berkreasi seni, membuat hiasan rumah, memasak, dll. Jika karena masalah keluarga yang kurang harmonis, maka sangat perlu membantu mereka (pengguna/pelaku) untuk senantiasa memperbaiki hubungan mereka kepada pasangan mereka. Memberikan konseling merupakan jalan yang dirasa paling aman untuk PSK. Namun ada hal yang perlu dihindari adalah konseling berdua-duaan antara lawan jenis (konselor/konseli), sehingga harus didampingi oleh aktivis/pelayan perempuan.

Membuat mereka tidak mengalami keterpurukan mental. Dalam hal ini, mereka terus diingatkan bahwa sekelam-pekatnya masa lalu seseorang pasti Tuhan mau mengampuni dan

---

<sup>18</sup> *Alkitab*, bk. Yohanes 4.

<sup>19</sup> Riniwati Riniwati, "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat* (Presented at the Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen & call for papers, Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016), 1–13.

<sup>20</sup> I. Putu Ayub Darmawan, "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.

<sup>21</sup> S. Susanto, "Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dalam Meningkatkan Kehidupan Jemaat (Studi Kasus di GKII Tandang)," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers* (Presented at the Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen & call for papers, Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016), accessed October 24, 2019, <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/2>; Semion Nuh, I. Putu Ayub Darmawan, and Edi Sujoko, "Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandang, Semarang," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 59–70.

memandangnya berharga. Pembinaan khusus dan kontinu diperlukan dalam membuat mereka tidak mengalami keterpurukan mental. Ada banyak peluang untuk mereka kembali ke dalam dunia malam yang selama ini mereka geluti dengan senang. Dengan demikian, follow-up terus dilakukan hingga mereka benar-benar merasakan bahwa jalan masa lalu mereka adalah keburukan yang harus ditinggalkan.

Perjumpaan secara pribadi dengan Kristus dibutuhkan sebab Kristus memiliki peran sentral dalam pembaharuan hidup. Jika seseorang sudah bertobat, bertemu secara pribadi dengan Kristus, maka sangat mudah untuk mengarahkannya pada hal-hal yang baik. Setiawan mengungkapkan bahwa pembaharuan karakter terjadi dan dimulai dari kelahiran baru yang dikerjakan oleh Allah dan keselamatan di dalam Kristus Yesus.<sup>22</sup>

Diperlukan juga seminar tentang keluarga untuk mencegah terjadinya zinah, maka sejak dini para pemuda/remaja dan pasutri diberi seminar atau pengajaran mengenai bahaya penyalahgunaan seks. Seminar keluarga merupakan bentuk pembinaan terhadap warga gereja yang telah dewasa secara usia dan membutuhkan pembinaan untuk pertumbuhan rohani.<sup>23</sup> Terlebih khusus untuk mengubah paradigma mereka mengenai seks yang adalah kado khusus yang diberikan Tuhan kepada dua orang yang sudah diberkati dalam pernikahan kudus.

## KESIMPULAN

Seks adalah anugerah Tuhan yang hanya dapat dirasakan oleh dua orang yang menikah sah. Seks tidak mengandung nilai komersial. Dengan demikian seks tidak boleh diperjualbelikan. Menghadapi orang yang sudah jatuh dalam dunia seks komersial harus secara hati-hati dilakukan. Mereka tidak perlu dikucilkan dan diasingkan. Namun mereka diberi arahan sehingga mereka mampu keluar dari kehidupan gelap yang membelit mereka. Dengan demikian, hukuman bagi pelaku seks komersial tidak disetujui oleh penulis berdasarkan apa yang telah penulis paparkan di atas. Hukuman itu tidak mendidik. Apalagi jika hukuman itu hanya berupa penghakiman sepihak oleh orang-orang yang tidak menelusuri masalah sebenarnya. Yang terbaik adalah mengadakan pembinaan khusus kepada mereka yang pernah jatuh dalam dosa. Yesus sendiri mengampuni orang yang berdosa apalagi sesama manusia yang juga sama-sama berdosa. Pembinaan ini diharapkan lebih cenderung pada pemulihan pribadi yang positif dari seorang wanita atau pria mantan pelaku seks komersial. Namun bukan berarti menyetujui perilaku mereka di masa lalu.

## DAFTAR RUJUKAN

Abri, Hussein. "Pembunuh Deudeuh Sering Merayu Pelacur." *Tempo*. Last modified April 15, 2015. Accessed June 10, 2019. <https://travel.tempo.co/read/658056/pembunuh-deudeuh-sering-merayu-pelacur>.

---

<sup>22</sup> David Eko Setiawan, "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154–161; David E. Setiawan, "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 83–93.

<sup>23</sup> Riniwati, "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa."

- Darmawan, I. Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–153.
- Darmawan, I. Putu Ayub, and Ambarini Asriningsari. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018.
- Fitriani, F. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Eksploitasi Seksual Terhadap Anak Ditinjau Dari Sudut Kriminologi Di Kota Pontianak." *Jurnal Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum) Universitas Tanjungpura* 1, no. 2 (April 11, 2013). Accessed January 23, 2020. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfh/article/view/1821>.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen: Pilihan & Isu Kontemporer*. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Harmadi, Mariani, and Ruat Diana. "Tinjauan Psiko-Teologi Terhadap Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 92–102.
- Hermanto, Bambang Wiku. "Kajian Dan Uraian Apologetis Teologis Terhadap Ungkapan 'Allah Menyesal' Dalam Alkitab." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 29–48.
- Kapojos, Shintia Maria, and Hengki Wijaya. "Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 99–104.
- Nuh, Semion, I. Putu Ayub Darmawan, and Edi Sujoko. "Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandang, Semarang." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 59–70.
- Patandean, Yohanes Enci, and Bambang Wiku Hermanto. "Tema-Tema Theologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5:1-7:29." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 123–135.
- Purnomo, Sagita. "Pasal 284 Jadi Celah Muda-Mudi untuk Berzina." *KOMPASIANA*, February 2, 2018. Accessed May 1, 2019. <https://www.kompasiana.com/sagitapurnomo/551f640c813311612c9df318/pasal-284-jadi-celah-mudamudi-untuk-berzina>.
- Riniwati, Riniwati. "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*, 1–13. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016.
- Setiawan, David E. "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 83–93.

- Setiawan, David Eko. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154–161.
- Smedes, Lewis B. *Seks Untuk Orang Kristen*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2001.
- Susanto, S. "Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dalam Meningkatkan Kehidupan Jemaat (Studi Kasus di GKII Tandang)." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016. Accessed October 24, 2019. <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPk/article/view/2>.
- Wulandari, Linda Surya, Untung Sujianto, Henni Kusuma, and Sarah Ulliya. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Terhadap Wanita Pekerja Seks (WPS) Di Purwodadi." Other, Faculty of Medicine, 2017. Accessed May 1, 2020. <http://eprints.undip.ac.id/58497/>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Pola Hermenetik Sastra Hikmat Orang Ibrani." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 30, 2019): 21–29.
- Alkitab*. TB. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- "Lari Ke Mana Para PSK Dolly Dan Jarak." *JawaPos.Com*. Accessed June 10, 2018. <http://www.jawapos.com/baca/artikel/783/lari-ke-mana-para-psk-dolly-dan-jarak>.